BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research. Explanatory research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujuan oleh beberapa hipotesis yang ditetapkan untuk dapat menarik kesimpulan akhir didalam penelitian tujuan umum penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antar variabel. Penelitian ini menggunakan data berupa angka yang diperoleh dari survei. Penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan adanya variabel penghubung.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan jasa J&T Ekspress di Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi penelitan yang diambil yaitu pada kurang lebih 20 cabang J&T Express yang tersebar di Kota Malang dengan mengambil kriteria lokasi sekitar kampus yang tersebar di Kota Malang maupun lokasi yang padat penduduk dengan harapan hasil penelitian tepat sasaran dimana kondisi lingkungan sesuai dengan fenomena yang terjadi.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua objek atau individu yang memiliki karakteristik berbeda-beda dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi didalam penelitian ini adalah karyawan perushaan ekspedisi J&T Ekspres yang tersebar di beberapa cabang Kota Malang. Karena jumlah cabang J&T yang tersebar di Kota Malang terlalu banyak maka disini penelitian mengumpulkan data dari 7 cabang J&T dengan batasan yaitu cabang tersebut berada di sekitar area kampus di Kota Malang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, maka digunakan rumus *lemeshow* untuk mengetahui jumlah sampel minimal. Namun untuk rata-rata karyawan J&T Kota Malang di tiap cabangnya berkisar 20-30 karyawan (admin dan kurir).

Berikut rumus *lemeshow* :

$$n \frac{Z\alpha^2 xPxQ}{L^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Zα = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai α = 5% = 1.96

P = *Pravelensi outcome*, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1-P

L = Tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{1{,}96^2 x 0{,}5 x (1 - 0{,}5)}{0{,}1^2}$$

$$n = \frac{1{,}96^2 x 0{,}5 x (0{,}5)}{0{,}01}$$

$$n = 96{,}04$$

Berdasar rumus, maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden. Namun digenapkan menjadi 100 responden dengan perhitungan pengambilan 20 sampel tiap cabang dengan jumlah cabang J&T Express sebanyak 7 cabang lalu disortit untuk mendapatkan hasil kuisioner yang valid.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non- probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008). Teknik yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu salah satu pertimbangan yaitu sampel merupakan karyawan yang bekerja (bukan magang) selama minimal 1 bulan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yang mana yang diukur dengan skala angka atau numerik. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2016) sumber data adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari kuisioner yang disebarkan kepada responden. Dimana pembagian kuisioner tersebut untuk mengetahui tanggapan responden mengenai variabel penelitian yang sedang diteliti, 3 variabel yang diteliti diantaranya adalah stress kerja, kepuasan kerja dan *turnover intention*.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari pihak ketiga atau diperoleh melalui data yang telah diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain, seperti buku stress kerja, kepuasan kerja dan *turnover intention*, dan jurnal sebagai tinjauan empiris dalam penelitian terdahulu, data dari internet, serta dokumentasi perusahaan J&T Ekspress Kota Malang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, metode yang digunakan diantaranya sebagai berikut

1. Kuisioner, Pengumpulan data dengan teknik kuisioner atau angket merupakan alat utama dalam pengumpulan data berupa memberikan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan disebarkan secara langsung kepada responden yang diteliti dengan pertanyaan yang berkaitan terhadap variabel penelitian (stress kerja, kepuasan kerja dan *turnover intention*), kuisioner juga dapat mempermudah responden dalam memberikan jawaban secara tertulis. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan dengan cara mencari seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016).
2. Wawancara, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang di teliti (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan data terkait veriabel penelitian yaitu stress kerja, kepuasan kerja, dan *turnover intention*

3.6 Teknik Pengukuran Data

Skala yang digunakan dalam penelitian merupakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2015). Jawaban saat menggunakan skala likert berupa ceklist ataupun pilihan ganda dan diuraikan secara terperinci. Pengukuran yang dilakukan dengan skala likert mulai dari

sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju. Penilaian jawaban dilakukan secara berurutan dimulai dari sangat setuju diberi skor 5 sampai sangat tidak setuju diberi skor 1 (Ghozali, 2018).

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam melakukan penelitian. Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau construct dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan dalam bentuk operasional pengukuran terhadap variabel tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa definisi operasional akan meliputi batasan dan ukuran dari suatu variable sehingga dapat diuji kebenarannya. Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini

Tabel 3.1 Tabel Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Turnover Intention (Y)	*Turnover Intention* merupakan niat atau kecenderungan karyawan J&T Express untuk berhenti atau meninggalkan pekerjaannya.	Menurut (Mobley, 2011), indikator *Turnover Intention* adalah : 1. Pikiran-pikiran untuk berhenti (*thoughts of quitting*) 2. Keinginan untuk meninggalkan (*intention to quit*) 3. Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (*intention to search for another job*)
Stress Kerja (X)	Stress Kerja merupakan keadaan psikologis yang	Menurut Mangkunegara (2017), indikator Stress

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
	tidak nyaman bagi karyawan J&T Ekspress yang diakibatkan oleh keadaan lingkungan.	Kerja sebagai berikut : 1. Beban Kerja 2. Waktu Kerja 3. Umpan Balik 4. Tanggung Jawab
Kepuasan Kerja (Z)	Kepuasan Kerja merupakan kondisi dimana karyawan J&T Express merasa senang secara emosional terhadap pekerjaannya yang akan membawa perasaan positif dalam pekerjaannya.	Menurut Robbins (2008), indikator Kepuasan Kerja sebagai berikut : 1. Pekerjaan itu sendiri 2. Kepemimpinan 3. Gaji 4. Promosi 5. Rekan kerja

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu instrument (kuesioner). Pengujian validitas penelitian ini menggunakan Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (pengukuran) itu valid. Valid juga berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang memang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016). Adapun kriteria uji validitas sebagai berikut:

a. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari rtabel (r_{hitung} > r_{tabel}) dan nilai r positif, maka butir pernyataan dikatakan valid.

b. Jika nilai r_{hitung} lebih kecil r_{tabel} (r_{hitung} > r_{tabel}) dan nilai r negatif, maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Rumus uji validitas

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Banyak Sampel

X = Item dari variabel yang diuji

Y = Jumlah skor semua item variabel yang diuji

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015), uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan andal (reliable). Maka dari itu untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan ketentuan:

a. Jika nilai *Cronbach Alpha* > *Standard Cronbach Alpha* 0,60, maka butir pertanyaan dikatakan reliabel.

b. Jika nilai *Cronbach Alpha* < *Standard Cronbach Alpha* 0,60, maka butir pertanyaan dikatakan tidak reliabel.

Rumus uji reliabilitas :

$$\alpha = \left[\frac{N}{N-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma^2 item}{\sigma^2 total}\right]$$

Dimana

α = *Cronchbach's alpha*

N = Banyaknya pertanyaan

$\sigma^2 item$ = Varience dengan pertanyaan

$\sigma^2 total$ = Varience dari skor

3.9 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Untuk mendeteksi pengujian normalitas data suatu model regresi dapat di identifikasikan dari tabel One Sample Kolmogorov-Smirnov. Uji distribusi normal merupakan syarat untuk semua uji statistik.

Kriteria pengujian:

a. Angka signifikasi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari pada 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.
b. Angka signifikasi uji Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari pada 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui bahwa dalam suatu model tidak ada korelasi atau tidak adanya hubungan antar variabel bebas. Hal ini dikarenakan dengan adnaya multikoliniearitas akan sulit untuk memasukkan pengaruh masing masing variabel bebas terhadap variabel tergantung. Untuk menguji adanya multikoliniearitas dapat dilihat dari nilai VIF (variance inflation factor) dan nilai tolerance masing masing variabel bebasnya, dengan kriteria jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terdapat multikoliniearitas. Jika terjadi multikoliniearitas, cara untuk mengatasi antara lain sebagai berikut :

a. Menghilangkan sebuah atau beberapa variabel bebas
b. Pemakaian informasi sebelumnya
c. Menambah data baru

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan variabel residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika tidak terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya >0,05. Sebaliknya, terjadi heteroskedasitas apabila nilai signifikansinya.

Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi masalah Heterokedastisitas. Apabila nilai probalilitas *(sig)* > 0,05

maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji asumsi heteroskedastisitas. Dalam mencari analisis uji heteroskedastisitas yaitu dengan cara:

a. Apabila terdapat pola tertentu seperti bergelombang, dll, maka dapat diartikan telah terjadi heteroskedastisitas
b. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta adanya titik-titik yang menyebar dibawah atau di atas angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

3.10 Teknik Analisis Data

Tahapan-tahapan analisis data yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu:

1. Rentang Skala

Rentang skala merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai variabel yang diteliti. Analisis rentang skala ini digunakan untuk mengetahui stress kerja, kepuasan kerja dan *turnover intention* pada karyawan J&T Ekspress Kota Malang. Untuk memastikan skor terendah dan skor tertinggi apabila sampel yang digunakan sebanyak 100 responden dan jumlah alternative jawaban sebanyak 5 maka:

a. Skor terendah

Bobot terendah x jumlah sampel = 1 x 100 = 100

b. Skor Tertinggi

Bobot tertinggi x jumlah sampel = 5 x 100 = 500

Dalam penelitian ini mengukur hipotesis, rumus yang digunakan untuk mengukur rentang skala adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah Alternatif Jawaban

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh rentang skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$RS = \frac{100(5-1)}{5} = 80$$

Tabel 3.2 Rentang skala dan penilaian variabel

No	**Rentang Skala**	**Rentang skala variabel**		
		Stress Kerja	**Kepuasan Kerja**	***Turnover Intention***
1	100-180	Sangat Rendah	Sangat Tidak Puas	Sangat Rendah
2	180-260	Rendah	Tidak Puas	Rendah
3	260-340	Cukup	Cukup	Cukup
4	340-420	Tinggi	Puas	Tinggi
5	420-500	Sangat Tinggi	Sangat Puas	Sangat Tinggi

2. Analisis Jalur (PATH)

Analisis jalur merupakan pengembangan dari regresi berganda yang melibatkan variabel lebih dari dua variabel dan saling mempunyai hubungan yang komplek. Adapun tujuan dari analisis jalur tersebut untuk mengetahui hubungan struktural berbagai variabel bebas dan variabel terikat serta besarnya pengaruh baik secara langsung maupun tidak

langsung serta pengaruh total dari model yang dibangun dalam penelitian (Trianto, 2015).

Langkah–langkah dalam analisis jalur adalah disesuaikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menstandarkan semua data penelitian dimana semua variabel penelitian ini terukur.
b. Menggambarkan rancangan diagram jalur sebagaimana yang dijabarkan di atas.
c. Menganalisis persamaan analisis jalur dan pengujian hipotesis dengan program SPSS.
d. Menganalisis dan mengiterpretasikan hasil dari pengolahan data tersebut di atas, sebagai berikut:
    1) Pengaruh langsung : Pengujian pengaruh langsung yang dilakukan dengan Uji Partial (Uji t) untuk mengetahui pengaruh tiap – tiap variabel X terhadap variabel Y secara partial.
    2) Pengaruh tidak langsung : Untuk mengetahui adanya hubungan tidak langsung dengan melakukan perkalian terhadap koefisien jalur pertama dengan koefisien jalur selanjutnya. Apabila hasil perkalian tersebut hasilnya lebih besar dari koefisien hubungan langsungnya maka berarti variabel Y tersebut adalah variable intervening.

Menurut Ghozali (2013), untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab- akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai subtitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel.

Dalam analisis model jalur (path), harus terlebih dahulu dibuat model jalur untuk menguji ada tidaknya peran mediasi. Model jalur merupakan suatu diagram yang menghubungkan antara variabel bebas, perantara dan tergantung. Dalam analisis jalur, pola hubungan ditunjukkan dengan menggunakan anak panah, dimana anak panah tunggal menunjukan hubungan sebab akibat antara variabel.

Dibawah ini merupakan model jalur yang dibuat berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

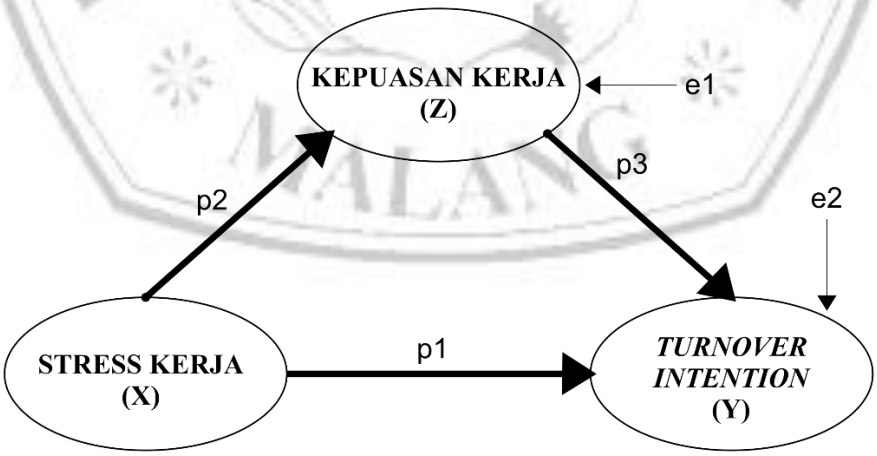

3.11 Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang menyatakan stress kerja berpengaruh terhadap *turnover intention* diuji dengan uji t. selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig0, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.
2. Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.
3. Merumuskan hipotesis (Ho) dan hipotesis alternative (Ha)

   Ho : b = 0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

   Ha : b ≠ 0 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel *turnover intention* (Y)
4. Kriteria pengujian Ho diterima jika t tabel < t hitung < t tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel *turnover intention* (Y) Ho ditolak jika t hitung > t tabel atau t hitung < t tabel berarti ada pengaruh antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang menyatakan diduga stress kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja diuji dengan uji t. Setelah itu untuk mengetahui signifikan analisis jalur membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Variabel stress kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kepuasan kerja. Jika probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≤ Sig), maka Ho diterima Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.
3. Merumuskan hipotesis (Ho) dan hipotesis alternative (Ha)

   Ho : b = 0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel kepuasan kerja (Z)

   Ha : b ≠ 0 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel kepuasan kerja (Z)
4. Kriteria pengujian

   Ho diterima jika t tabel < t hitung < t tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel kepuasan kerja (Z)

Ho ditolak jika t hitung > t tabel atau t hitung < t tabel berarti ada pengaruh antara variabel stress kerja (X) terhadap variabel kepuasan kerja (Z)

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis 3 menyatakan diduga kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap *turnover intention* diuji dengan uji t. selanjutnya untuk mengetahui signifikasi analisis jalur membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≤ Sig), maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak signifikan.
2. Jika probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau (0,05 ≥ Sig), maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.
3. Merumuskan hipotesis (Ho) dan hipotesis alternative (Ha)

   Ho : b = 0 artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepuasan kerja (Z) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

   Ha : b ≠ 0 artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel kepuasan kerja(Z) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

4. Kriteria pengujian

   Ho diterima jika t tabel < t hitung < t tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel kepuasan kerja(Z) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

   Ho ditolak jika t hitung >t tabel atau t hitung < t tabel berarti ada pengaruh antara variabel kepuasan kerja (Z) terhadap variabel *turnover intention* (Y)

d. Uji Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang menyatakan stress kerja berpengaruh terhadap *turnover intention* melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi dapat dilihat dari hasil uji sobel. Uji sobel bertujuan untuk menguji hipotesis mediasi. Caranya dengan membandingkan nilai z hitung dengan z tabel. Jika nilai z hitung lebih besar dari nilai z tabel maka dapat dikatakan terjadi pengaruh mediasi yang signifikan. Uji hipotesis 4 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai z hitung lebih besar dari nilai z tabel (z hitung > z tabel) maka Ho ditolak dan Ha diterima.
2. Jika nilai z hitung lebih kecil dari nilai z tabel (z hitung < z tabel) maka Ha ditolak dan Ho diterima

Dengan kedua kriteria yang dijabarkan maka dapat disimpulkan dengan jelas apakah variabel kepuasan kerja dapat memediasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau tidak, untuk mempermudah maka penggunaan kalkulator online akan sangat berguna.

Untuk menguji signifikansi apakah mediator (kepuasan kerja) dapat memediasi dalam hubungan antara variabel independen (stress kerja) dan variabel dependen (*turnover intention*) maka digunakan uji sobel. Uji sobel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi online pada situs website (http://quantpsy.org/sobel/sobel.htm), kemudian untuk mengetahui apakah variable mediator dapat memediasi dapat membandingkan nilai t-statistic denga nilai kritis t ± 1,96. Apabila nilai t-statistic < critical t maka variabel mediator dapat memediasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG